

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Kasatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara yang memiliki segala keunikan yang jarang dijumpai di negara manapun. Letak geografis yang diapit samudra Hindia dan Pasifik, Indonesia terletak diantara pertemuan lempeng Indo-Australia<sup>1</sup>. Wilayahnya yang sangat luas yang terdiri 17.504 pulau diantaranya 5 pulau besar serta daerah yang memiliki garis pantai terpanjang didunia yaitu lebih 80.000 km. Dilihat dari keanekaragaman hayati berada pada posisi ketiga setelah Brazil dan Kolombia. Dari sudut pandang kegunungapian Indonesia termasuk negara yang menyandang predikat cincin api pasifik (*ring of fire*) sebagai negara yang dilalui sabuk api.<sup>2</sup>

Cincin api pasifik (*ring of fire*) merupakan istilah yang digunakan untuk menandai lokasi pertemuan lempengan tektonik dan pegunungan muda di dunia. Cincin api pasifik (*ring of fire*) terbagi menjadi dua kelompok jalur (sirkum), yaitu jalur Pasifik dan jalur Mediterania.<sup>3</sup> Para ahli mengungkapkan bahwa NKRI merupakan daerah pertemuan antara jalur Pasifik dan jalur Mediterania, sehingga mempunyai potensi terjadinya bencana alam seperti gunung meletus, gempa bumi, dan tsunami.<sup>4</sup> Pada kondisi tersebut telah terjadi peristiwa bencana yang sangat besar contohnya gempa dan tsunami Aceh (2004), gempa Yogyakarta (2006), gempa Tasikmalaya (2009), gempa Padang (2010), gempa dan tsunami Mentawai (2010), letusan gunung Merapi (2010).<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Sutarjo, dkk., *Modul Pembelajaran SMP Terbuka IPS Kelas VII (Modul 1 Letak Wilayah dan Pengaruh Terhadap Keadaan Alam Indonesia)*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Pertama 2020), 11.

<sup>2</sup> Putu Eka Suarmika, dan Erdi Guna Utama, "Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Dasar (Sebuah Kajian Analisis Ernopedagogi)," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 2, No. 2 (2017) : 19.

<sup>3</sup> Sutarjo, dkk., *Modul Pembelajaran SMP Terbuka IPS Kelas VII (Modul 1 Letak Wilayah dan Pengaruh Terhadap Keadaan Alam Indonesia)*, 12.

<sup>4</sup> I W. Sudarsana, dkk., "Model Matematika Untuk Sistem EvakuasiTsunami Kota Palu (SET-KP) Berbasis Jalur Terpendek dan waktu Evakuasi Minimum," *Online Jurnal of Natural Science* 2, no. 3 (2013) : 41.

<sup>5</sup> Putu, "Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Dasar (Sebuah Kajian Analisis Ernopedagogi)," 19.

Ditambah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir tercatat terjadi beberapa bencana yang melanda Indonesia, seperti gempa bumi yang berkekuatan 7,8 skala Richter di Kepulauan Mentawai yang terjadi pada 2 Maret 2016, gempa bumi yang terjadi Lombok pada 5 Agustus 2018 dengan kekuatan gempa 7,0 skala Richter dan mengakibatkan 563 meninggal dunia, gempa bumi berkekuatan 7,4 skala Richter dan di ikuti dengan bencana tsunami yang terjadi di kota Palu dan Donggala pada 8 September 2018 yang mengakibatkan 4.340 meninggal dunia, gempa bumi yang di Halmahera pada 12 Juli 2019 dengan kekuatan gempa 7,2 skala Richter dengan korban jiwa 14 orang, gempa bumi dengan kekuatan 6,9 skala Richter yang terjadi di Banten dan di Selat Sunda,<sup>6</sup> letusan gunung Merapi yang menyebabkan munculnya abu vulkanik setinggi 6.000 meter diatas puncak pada 3 Maret 2020, letusan gunung Anak Krakatau pada 10 April 2020 terjadi 8 kali erupsi dan menyebabkan turunnya hujan abu vulkanik disekitaran gunung, letusan gunung Sinabung yang terlatak di Sumatra Utara pada 13 Agustus 2020 terjadi 3 kali erupsi dan menyebabkan terbentuknya kolom abu vulkanik 1.000-2.000 meter.<sup>7</sup> Pada tanggal 4 Desember 2021 terjadi letusan gunung Semeru yang mengeluarkan awan panas dan banjir lahar dingin di Besuk Kobokan, Desa Sapiturang, Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang.<sup>8</sup> Letusan Gunung Semeru semakin mempertegas predikat bahwasanya negara Indonesia sebagai Cincin api pasifik (*ring of fire*).

Masyarakat menjadi objek utama saat terjadinya bencana. Menurut Letjen TNI Doni Monardo Selaku Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyampaikan bahwa dalam kurun waktu 20 tahun Negara Indonesia menempati peringkat ke dua negara yang paling banyak menelan korban jiwa

---

<sup>6</sup> “Deretan Gempa terbesar di Indonesia dalam 5 tahun terakhir,” diakses pada 11 Desember, 2021, <https://www.liputan6.com/news/read/4463884/infografis-deretan-gempa-terbesar-di-indonesia-dalam-5-tahun-terakhir>

<sup>7</sup>“Kaleidoskop2020: 5 Gunung Api di Indonesia yang Mengalami Erupsi,” diakses pada 11 Desember 2021, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/15/142000765/kaleidoskop-2020--5-gunung-api-di-indonesia-yang-mengalami-erupsi?page=3>

<sup>8</sup>“Sejarah Panjang Letusan Semeru,” diakses pada 11 Desember, 2021, <https://www.bnpb.go.id/berita/sejarah-panjang-letusan-gunung-semeru->

dalam bencana setelah Haiti, namun pada tahun 2018 menempati peringkat pertama. Dalam pidato yang disampaikan di Aula Serbaguna Dr. Sutopo Purwo Nugroho, Graha BNPB, Jakarta Timur (Kamis, 1 Agustus 2019) Letjen TNI Doni Monardo menjelaskan dibutuhkan upaya untuk meminimalisir terjadinya korban jiwa dan alangkah baiknya masyarakat memiliki keahlian untuk memahami sensitivitas yang ada, sehingga bisa menjadi poin dalam upaya menangani akibat dari bencana<sup>9</sup>. Perkara tersebut hanya bisa terjadi jika masyarakat mempunyai persiapan yang direncanakan dengan baik dalam menangani pengurangan resiko bencana dan memiliki pengetahuan yang banyak mengenai apa yang harus dilakukan sebelum terjadinya bencana (prabencana), pada keadaan tanggap darurat dan pasca bencana. Pentingnya pemahaman dan ketahanan terhadap bencana merupakan suatu hal yang penting dan harus ditumbuhkan kepada masyarakat dari dahulu. Paling utama yaitu kepada kalangan pelajar yang belum begitu paham mengenai perihal segala sesuatu yang seharusnya dilakukan pada saat terjadinya bencana, beberapa dari mereka memiliki hambatan dalam melakukan perlindungan diri secara mandiri, sehingga diperlukan adanya informasi mengenai prosedur atau rencana penyelamatan.<sup>10</sup>

Menyampaikan informasi mengenai prosedur atau rencana penyelamatan terhadap bencana kepada pelajar dapat dilakukan saat berlangsungnya aktivitas pembelajaran, diantaranya yaitu bisa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. *Project based learning* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan proyek/kegiatan perseorangan atau grub yang diterapkan pada waktu tertentu. Proses pembelajaran *Project based learning* berpusat pada peserta didik dan komunikatif karena peserta didik harus berkomunikasi untuk menyelesaikan proyek. Disamping itu, pembelajaran *Project based learning* sangat kontekstual dan mengembangkan juga *softskills* peserta didik.<sup>11</sup> Peserta didik diberikan kesempatan agar lebih

---

<sup>9</sup>“ BNPB : 20 Tahun Bencan di Indonesia Paling Banyak Telan Korban Jiwa se-Dunia,” Merdeka, diakses pada 3 November, 2021, <https://m.merdeka.com/peristiwa/bnpb-20-tahun-bencana-di-indonesia-paling-banyak-telan-korban-jiwa-se-dunia.html>

<sup>10</sup> Putu, “Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Dasar (Sebuah Kajian Analisis Ernopedagogi),”: 19

<sup>11</sup> Dermawan Harefa, dkk., *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2020), 44.

bersungguh-sungguh saat kegiatan pembelajaran. Dengan aktifnya peserta didik akan memancing peserta didik akan memancing peserta didik lebih kreatif dalam menemukan hal-hal yang baru. Pembelajaran dengan model *project based learning* peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah yang diberikan.<sup>12</sup>

Kemampuan Berpikir kreatif adalah kemampuan atau suatu gagasan yang baru baik berupa gagasan karya nyata yang dihasilkan dari pememahaman-pemahaman baru dari satu masalah yang relevan.<sup>13</sup> Namun untuk kemampuan berpikir kreatif untuk peserta didik seharusnya tidak diartikan sebagai kemampuan menciptakan gagasan yang benar-benar baru, akan tetapi bisa juga mengkombinasikan ide-ide yang sudah ada kemudian diterapkan menjadi sesuatu yang berbeda dari yang sebelumnya.<sup>14</sup> Untuk kriteria kemampuan berpikir kritis terdiri dari kelancaran, kelenturan (*Fleksibilitas*), keaslian dalam berpikir, dan *elaborasi* atau keterperincian dalam mengembangkan gagasan. Kelancaran memiliki ciri menghasilkan berbagai tanggapan atau respon yang cocok dan terhubung, mengasikkan motivasi belajar, dan arus pemikiran lancar. Kelenturan atau *Fleksibilitas* memiliki ciri menghasilkan tanggapan yang selaras, bisa mengganti dan memperbaiki strategi atau pendekatan, dan jalan pemikiran yang beda. Keaslian dalam berpikir memiliki ciri melahirkan ungkapan baru yang unik dan memikirkan cara yang berbeda. Elaborasi atau keterperincian memiliki ciri mengembangkan atau memperbanyak suatu ide, memaparkan dengan detail, serta memperlebar ide dan pandangan.<sup>15</sup> Jika peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif akan mampu mencari solusi dengan cara yang baru.

---

<sup>12</sup> Ayu Anggiehla, dkk., “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan kemampuan Berpikir Kreatif pada Peserta Didik Kelas XII IPS Di SMA N 1 Talang Ubi Kabupaten Palu,” *Harmony* 4, No. 1 (2019): 34.

<sup>13</sup> Hesti Noviyana, “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap kemampuan berpikir kreatif Matematika Siswa,” *Jurnal Edumath* 3, No. 2 (2017): 111.

<sup>14</sup> Ayu Anggiehla, dkk., “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan kemampuan Berpikir Kreatif pada Peserta Didik Kelas XII IPS Di SMA N 1 Talang Ubi Kabupaten Palu,”: 34.

<sup>15</sup> Azhari, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas VII Sekolah Menengah

Dalam menciptakan kemampuan berpikir kreatif tidak terlepas dari penggunaan alat bantu atau media pembelajaran yang kreatif untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan, selain itu penggunaan media bisa membangkitkan motivasi pada peserta didik dan menumbuhkan semangat belajar maka dari itu nantinya peserta didik lebih termotivasi dalam menciptakan gagasan atau ide-ide yang baru. Media pembelajaran sendiri memiliki arti sebagai alat menyalurkan pesan antara guru dengan peserta didik sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan mempermudah peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan media sangatlah penting, karena menarik antusias peserta didik dalam mengeksplor serta menganalisis materi menjadi meningkat. Selain itu peserta didik akan merasa lebih senang jika kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran. Diera digital, terdapat berbagai macam media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan saat proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Prezi merupakan salah satu media pembelajaran yang interaktif pada saat ini. Prezi adalah sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet atau *software as a Service* (Saas), pengguna prezi tidak memerlukan *hardware* dan *software* server sendiri. Cukup mengakses prezi, tidak memerlukan investasi server, dan jika terdapat pembaruan pelanggan tidak perlu mengupgradenya.<sup>17</sup> Prezi dapat mengeksplorasi yang berbagai ide di atas kanvas virtual. Prezi dimanfaatkan sebagai alat pembuatan media presentasi dalam bentuk presentasi terstruktur dan peta pikiran (*mind-map*). Prezi juga bisa memasukan teks, gambar, video, dan media lainnya di atas canvas presentasi serta dapat dikelompokkan di dalam sebuah bingkai yang sudah disediakan. Pada saat pembuatan media presentasi pengguna dapat menentukan ukuran relatif, posisi antar objek, dapat mengitari serta menyorot objek-objek tersebut, dan dapat merubah alur navigasi yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>18</sup> Salah satu

---

Pertama OSMP 1 Negeri 2 Banyuasin III,” Jurnal Pendidikan Matematika 7, No.2 (2013): 4-5.

<sup>16</sup> Muhammad Hasan, dkk., *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group 2021), 5.

<sup>17</sup> Jutono Gandohanindijo, “Teknologi Internet Berbasis Komputer Awan (*Cloud Computing*),” *Komputaki* 1, No. 1 (2016): 14.

<sup>18</sup> Zurrahma Rusyfan, *Prezi Solusi Presentasi Masa Kini*, (Bandung : Informatika, 2016), 2.

keunggulan yang terdapat di Prezi adalah memiliki fitur *Zooming User Interface* atau memperbesar dan memperkecil tampilan memfokuskan slide ke setiap kalimat dengan pergerakan yang cepat dan bervariasi, sehingga membuat presentasi semakin menarik.<sup>19</sup>

Pembelajaran berbasis proyek atau model project based learning berbantu software prezi dapat dilakukan salah satunya pada materi lapisan bumi dan bencana. Materi lapisan bumi dan bencana adalah salah satu topik yang diajarkan sekolah menengah pertama tepatnya kelas VII. Salah satu tujuan pembelajaran dari materi yang terdapat lapisan bumi dan bencana adalah tindakan penanggulangan bencana alam (mitigasi bencana) pengurangan resiko sebelum, pada saat, pasca bencana. Kesadaran mitigasi bencana dan kesadaran spiritual perlu ditanamkan sedini mungkin untuk meminimalisir korban dari bencana alam. Pentingnya penanaman cara-cara penanggulangan terhadap bencana harus ditanamkan kepada semua kalangan masyarakat dari semua jenjang usia, termasuk kepada anak usia sekolah yang masih belum mengerti banyak tentang hal-hal apa yang harus dilakukan, pada saat terjadinya bencana.<sup>20</sup> Anak harus bisa menguasai tindakan penanggulangan bencana alam (mitigasi bencana), supaya saat terjadi bencana alam anak bisa menyelamatkan dirinya sendiri dan tidak menggantungkan sama orang tua.

Data yang dikeluarkan oleh Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk strategi Internasional pengurangan resiko bencana (United Nation Internatioanal Strategy For Disaster), sebanyak 60% anak-anak didunia adalah korban bencana alam. Hal yang paling serius 10-20 tahun yang akan datang dampak bencana akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikologi anak. Hal senada pernah diungkapkan oleh Linda Amalia Sari Gumelar selaku Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan pada tahun 2019. Beliau menyampaikan bahwa anak-anak, perempuan, dan lanjut usia merupakan yang paling rentan menjadi korban

---

<sup>19</sup> Eline Yanti Putri Nasution dan Nur Fauziah Siregar, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi," *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, No. 3 (2019) : 208.

<sup>20</sup> Henny Johan, dkk., "Integrasi Pendidikan Mitigasi dalam Konten Pembelajaran Sains Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Mitigasi dari Jenjang Sekolah," *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS* 19, No. 1 (2021): 188.

bencana. Dalam pidato perayaan Hari Anak Perempuan Sedunia di gedung RRI.<sup>21</sup>

Menurut data yang dikutip dari website Pemerintah Kabupaten Grobogan, terdapat beberapa potensi bencana yang diperkirakan terjadi sesuai dengan kondisi dan tekstur tanah yang ada adalah banjir, tanah longsor, angin puting beliung dan kebakaran. Tercatat daerah yang berpotensi bencana ada 96 Desa/kel di 13 Kecamatan daerah rawan banjir, 18 Desa di 8 kecamatan daerah rawan tanah longsor, 81 Desa di 10 Kecamatan daerah rawan kekeringan, 19 Kecamatan daerah rawan angin puting beliung.<sup>22</sup> Berdasarkan data dari website BPBD Kabupaten Grobogan tahun 2020 terjadi kasus 47 bencana banjir, 40 puting beliung, 4 tanah longsor, 9 kebakaran.<sup>23</sup> Di lihat dari data tersebut Kabupaten Grobogan merupakan daerah yang sering terjadinya bencana. Supaya kejadian tersebut tidak berbelit-belit dan semakin panjang, jadi perlu diadakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan resiko terjadinya bencana atau edukasi mitigasi bencana.

Edukasi mitagasi bencana dapat dilakukan dengan banyak hal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui proses pembelajaran. Namun terdapat permasalahan yang sering muncul pada setiap tahun dalam pembelajaran adalah penguasaan materi yang masih rendah. Pembelajaran masih menerapkan metode konvensional atau ceramah, kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, keadaan kelas yang terasa membosankan dan menjenuhkan, dan selalu terfokus pada guru. Akhirnya para peserta didik akan cenderung diam, tidak aktif dan motivasi belajar sehingga menimbulkan siswa kurang kompeten dalam pembelajaran. Pada waktu pembelajaran berlangsung, apabila peserta didik diberikan pertanyaan atau soal-soal berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik mengalami kesulitan. Dengan ini artinya kesulitan menjawab pertanyaan atau soal-soal mengenai permasalahan

---

<sup>21</sup> Muhammad Husaini Ansori dan Meilanny Budiarti Santoso, "Pentingnya Pembentukan Program Sekolah Siaga Bencana Bagi Kabupaten Bandung Barat," *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, No. 3 (2019): 308.

<sup>22</sup> "*Pencegahan dan Penanggulangan Bencana Tahun 2015*," diakses 12 Desember, 2021, <https://www.grobogan.go.id/mitigasi-bencana?start=1>

<sup>23</sup> "Sistabela|BPBD-Kab.Grobogan," diakses 12 Desember, 2021, <http://sistabela.bpbd.grobogan.go.id/>

dikehidupan nyata terjadinya dikarena kurangnya kreatifitas peserta didik didalam menyelesaikannya. Peserta didik belum mampu menyelesaikan soal dengan versinya sendiri serta masih kaku jika diberikan soal yang berbeda dengan temanya. Ditambah pemanfaatan media pembelajaran yang masih kurang optimal di SMP N 1 Pulokulon, yang mana belum terdapat media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan kreatif khususnya dalam penanggulangan bencana (mitigasi bencana).

Salah satu yang dapat meningkatkan kemampuan kreatif khususnya dalam penanggulangan bencana (mitigasi bencana) dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbantu *software* prezi, konsep yang dikembangkan dengan mengkolaborasikan mitigasi bencana dengan pendidikan di sekolah melalui konten-konten sains berupa tulisan, gambar, atau video mengenai ilmu kebumihan sehingga memicu peserta didik berpikir lebih kreatif. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantu *software* prezi disesuaikan dengan usaha untuk mengurangi akibat dan hal yang akan timbul dari adanya bencana alam semesta beserta langkah yang diambil sebelum bencana, penyelamatan diri pada saat terjadi berencana, dan setelah terjadi bencana sesuai dengan jenis ancaman bencana. Project yang dapat dibuat bersama-sama oleh peserta didik dengan membuat video simulasi tindakan sebelum bencana, penyelamatan diri pada saat terjadi berencana, dan setelah terjadi bencana sesuai dengan jenis ancaman bencana berdasarkan kreatifitas peserta didik dalam menyampaikannya. Dengan diterapka project tersebut peserta didik diharapkan peserta didik dapat menimbulkan cara pemikiran kreatif beserta didik dan mengomunikasikan upaya penanggulang bencana (mitigasi bencana) pada project yang dibuat konsep-konsep sains yang terintegrasikan dengan penanaman kesadaran mitigasi bencana alam kebumihan, membangun rasa ingin tahu pada siswa usia sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan model *project based learning* berbantu *software* prezi terhadap kemampuan berpikir kreatif penanggulangan bencana (mitigasi bencana) pada materi lapisan bumi dan bencana?
2. Bagaimana kemampuan berfikir kreatif penanggulangan bencana (mitigasi bencana) pada materi lapisan bumi dan



bencana dengan menggunakan model *project based learning* berbantu *software prezi*?

3. Bagaimana efektivitas model *project based learning* berbantu *software prezi* terhadap kemampuan berpikir kreatif penanggulangan bencana (mitigasi bencana) pada materi lapisan bumi dan bencana?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis model *project based learning* berbantu *software prezi* terhadap kemampuan berpikir kreatif penanggulangan bencana (mitigasi bencana) pada materi lapisan bumi dan bencana.
2. Untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif penanggulangan bencana (mitigasi bencana) pada materi lapisan bumi dan bencana dengan memakai model *project based learning* berbantu *software prezi*.
3. Untuk menganalisis efektivitas model *project based learning* berbantu *software prezi* terhadap kemampuan berpikir kreatif penanggulangan bencana (mitigasi bencana) pada materi lapisan bumi dan bencana.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mampu memberikan tambahan kontribusi terhadap dunia pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Selain dari pada itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan baru bagi peneliti dan pembaca mengenai efektivitas model *project based learning* berbantu *software prezi* terhadap kemampuan berpikir kreatif penanggulangan bencana (mitigasi bencana) dalam materi lapisan bumi dan bencana.

Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Memberikan media pembelajaran alternatif bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif penanggulangan bencana (mitigasi bencana) kepada siswa dengan menerapkan model *project based learning* berbantuan *Software Prezi*.

- b. Bagi guru
  - 1) Memberikan inspirasi kepada guru untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.
  - 2) Menyampaikan keterangan kepada guru mata pelajaran efektivitas model *project based learning* berbantu *software* prezi terhadap kemampuan berpikir kreatif penanggulangan bencana (mitigasi bencana) pada materi lapisan bumi dan bencana, sehingga dapat memberikan opsi media pembelajaran memperbaiki proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa
  - 1) Adanya model *project based learning* berbantu *software* prezi mampu merangsang siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.
  - 2) Media pembelajaran berupa *software* prezi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan sarana pendamping bagi siswa.
  - 3) Menambah ketertarikan dalam materi lapisan bumi dan bencana.
  - 4) Mengetahui tindakan penanggulangan bencana alam (mitigasi bencana).
- d. Bagi peneliti
  - 1) Menambah pengalaman secara langsung dalam penentuan model pembelajaran serta pembuat media pembelajaran dan mengetahui bagaimana keefektifitasnya.
  - 2) Menambah wawasan terkait upaya upaya penanggulangan bencana (mitigasi bencana).

## E. Sistematika Penulisan

### 1. Bagian Awal

Bagian awal ini terletak sebelum tubuh karangan yang terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan majelis pengujian ujian munaqosyah dan pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman moto dan persembahan, pedoman transliterasi Arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

## 2. Bagian Utama

Adapun bagian utama dari skripsi terdapat lima bab, yaitu

### BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan berisikan tentang hal-hal yang melatar belakangi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II : Landasan Teori

Landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dan sebagai dasar analisis dari berbagai literature yang ada, serta terdapat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian, dan hipotesis awal.

### BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian yang berisi tentang pendekatan penelitian yang dipakai, setting penelitian, populasi dan sampel yang diambil, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reabilitas instrument, teknik pengumpulan data, tekni dalam menganalisis data.

### BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab pembahasan berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan

### BAB V : Penutup

Bab penutup merupakan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran

## 3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.